

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan mengungkapkan berbagai permasalahan terkait pola pengasuhan anak pada keluarga jamaah *bermanhaj salaf* untuk membentuk generasi Qur'ani. Beberapa hal yang akan diungkapkan tersebut terkait dengan pola orang tua dalam mendidik anak sejak lahir, sampai saat ini, terkait dengan kegiatan sehari-hari anak, pola keluarga dalam mendidik anak, pemberian pendidikan agama dan pendidikan formal, serta upaya keluarga *bermanhaj salaf* dalam membentuk generasi qur'ani. Maka dari itu, untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mendapatkan data-data yang cukup untuk mencapai tujuan penelitian. Karena dalam penelitian ini peneliti merasa lebih membutuhkan data berupa deskripsi keseharian keluarga *bermanhaj salaf*, faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga *bermanhaj salaf*, pendidikan agama dan formal anak pada keluarga *bermanhaj salaf*, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga *bermanhaj salaf*, serta upaya keluarga *bermanhaj salaf* dalam membentuk generasi qur'ani. Seperti menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011, hlm. 4), yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif. Karena dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif ini peneliti mengharapkan mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Karena dalam Nasution (2015, hlm. 32) diungkapkan bahwa "penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel." Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka

akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Sebagaimana penelitian kualitatif, desain penelitian dalam penelitian ini bersifat umum, fleksibel, berkembang dan kegiatan yang muncul dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dalam upaya pencarian data dengan cara pencarian data dan penyelidikan guna menentukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru dan pengetahuan baru mengenai pola asuh anak pada keluarga bermanhaj salaf dalam membentuk generasi qur'ani. Sifat fleksibel dalam penelitian ini disebabkan karena penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis. Maka dari itu, meski penelitian ini bersifat fleksibel, penelitian ini tetap memiliki aturan dan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Pada Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Karena dalam penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran atau rincian mengenai pola asuh keluarga bermanhaj salaf dalam membentuk generasi qur'ani, seperti yang diungkapkan dalam Silalahi (2010, hlm. 27) bahwa “penelitian deskriptif menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan”. Sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat melakukan penelitian yang dipilih oleh peneliti guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecamatan Karang Pawitan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih wilayah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Wilayah ini memiliki jama'ah kajian bermanhaj salaf yang cukup banyak.
- b. Kajian bermanhaj salaf di wilayah ini sudah berlangsung cukup lama, yaitu sejak tahun 2007,
- c. Terdapat kerabat peneliti yang juga merupakan jamaa'ah kajian pada majelis ini, sehingga memudahkan peneliti berhubungan dengan informan untuk mendapatkan data

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah semua pihak yang memberi informasi dalam penelitian. Pengambilan informan sebagai sampel didasarkan pada individu dan kelompok yang berpotensi memberi penjabaran untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *Snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan terus menerus (Bungin, 2007, hlm. 107). Teknik ini digunakan untuk mencari informan pada penelitian ini. pada penelitian ini peneliti mulai mencari informan dari rekomendasi salah satu kerabat yang merupakan jamaah *bermanhaj salaf* pada lokasi penelitian.

Maka, informan dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga jama'ah *bermanhaj salaf* yang telah memiliki anak, dalam hal ini diwakili oleh ibu rumah tangga yang merupakan jamaah *bermanhaj salaf*, karena bapak-bapak atau kepala keluarga dari objek penelitian tidak berkenan untuk diwawancarai, dengan alasan cukup diwakili istri, ustadz *bermanhaj salaf* dan pimpinan yayasan *bermanhaj salaf*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Informan dalam penelitian ini awalnya sebanyak dua belas orang. Sepuluh orang informan inti yaitu perempuan yang mengikuti kajian *bermanhaj salaf* yang telah memiliki anak, satu orang ustadz yang mengajar di kajian *bermanhaj salaf* dan satu orang pimpinan yayasan *bermanhaj salaf*. Namun setelah dilakukan reduksi data, data dari lima keluarga *bermanhaj salaf*, satu orang ustadz dan satu orang pimpinan yayasan *bermanhaj salaf* sudah cukup untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Sehingga total informan dalam penelitian ini adalah sebanyak tujuh orang. Jumlah tersebut dirasa peneliti sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut memiliki fungsi berbeda dan

digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan serta keadaan subjek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga *bermanhaj salaf* dalam membentuk generasi Qur'ani. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

3.3.1 Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data, yaitu dengan mewawancarai keluarga *bermanhaj salaf* yang dalam hal ini diwakili oleh ibu-ibu keluarga *bermanhaj salaf*, karena bapak-bapak dalam keluarga ini tidak bersedia untuk diwawacara dengan alasan cukup diwakili oleh ibu saja. Selain itu mpeneliti juga melakukan wawancara kepada ustadz *bermanhaj salaf* dan pimpinan yayasan *bermanhaj salaf*. Peneliti memilih teknik wawancara dalam penelitian ini karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting karena peneliti banyak memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan. Dalam melakukan wawancara, terkadang peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelengkap atau tambahan agar partisipan merasa nyaman dan tidak merasa diintrogasi dalam keberlangsungan wawancara. Menurut Moleong (2011, hlm. 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara”.

Maka dari itu, melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari partisipan penelitian yang memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami partisipan dan pada kemudian dapat disusun ke dalam laporan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini tidak terbatas oleh waktu dan jumlah pertanyaan. Peneliti akan mewawancarai partisipan baik partisipan kunci maupun partisipan pangkal yang merupakan sumber informasi. Wawancara dilakukan sesering mungkin dan sebanyak mungkin pertanyaan maka akan semakin banyak

pula informasi yang diperoleh, meskipun tidak semua pertanyaan yang diajukan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam wawancara faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan informan kunci seperti keaktifan mengikuti kajian, jumlah anak yang dimiliki, waktu yang ditempuh informan selama menjadi ibu dan umur yang mungkin mempengaruhi batas pada perspektif mereka. Informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu: 1). Keluarga *bermanhaj salaf* yang telah memiliki anak, dalam hal ini diwakili oleh istri pada setiap satu keluarga; 2). Ustadz yang mengajar dikajian *bermanhaj salaf*; 3). Pimpinan yayasan *bermanhaj salaf*.

3.3.2 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada beberapa keluarga *bermanhaj salaf* di Garut. Dalam observasi ini peneliti melihat keadaan rumah keluarga *bermanhaj salaf*, komunikasi antara ibu dan anak pada keluarga *bermanhaj salaf*, dan juga melakukan pengamatan pada berlangsungnya kajian *bermanhaj salaf* di daerah Garut. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan mendapat data yang mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan maupun aktivitas keluarga *bermanhaj salaf*, juga mengikuti beberapa kali kajian *bermanhaj salaf*, sehingga peneliti mengetahui lebih banyak mengenai pola asuh keluarga *bermanhaj salaf* untuk membentuk generasi *qur’ani*.

3.3.3 Studi Literatur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode literatur, karena peneliti merasa membutuhkan data-data dari buku, jurnal, artikel dan lain-lain, terutama untuk menyusun kajian pustaka yang akan dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini. Seperti yang kita ketahui bahwa studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.” Maka dari itu peneliti tidak hanya memperoleh data secara langsung dari subjek yang diteliti melainkan mendapatkan data dari berbagai sumber lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari beberapa artikel yang berkaitan dengan kajian *bermanhaj salaf*, buku-buku kisah sejarah perkembangan kajian *bermanhaj salaf*, dan lain-lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Nasution (2015, hlm. 60), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan. Karena terkadang peneliti mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan. Tetapi setelah proses wawancara, peneliti akan beradaptasi dan pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pedoman yang sudah dibuat.

Lincon dan Guba dalam Lestari (2015, hlm. 47) mengatakan bahwa “peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama.” *Human instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena objek penelitian belum jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitian ataupun dari hasil yang diharapkan.”

Peneliti menggunakan pendekatan antar manusia dalam melakukan penelitian ini. Artinya, peneliti akan terus berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi dalam menjawab rumusan permasalahan. Peneliti juga berperan sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian pun banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti harus menguasai lapangan dan memahami gambaran mulai dari faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga bermanhaj salaf, pemberian pendidikan agama dan pendidikan formal pada anak dalam keluarga bermanhaj salaf, pola asuh yang diterapkan serta upaya keluarga bermanhaj salaf dalam membentuk generasi qur’ani. Walaupun demikian, peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara bebas melainkan tetap berpedoman pada rencana penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti. Adapun pedoman wawancara dan observasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data terlampir dalam tesis ini.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian, hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data/informasi yang valid dengan alat yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memilih masalah, menentukan judul dan subjek penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini telah ditentukan judul penelitian pada tesis ini yaitu pola asuh keluarga jamaah *bermanhaj salaf* dalam membentuk generasi qur’ani.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang objek yang akan diteliti. Peneliti mengikuti kajian *bermanhaj salaf* beberapa kali untuk melihat gambaran mengenai jama'ah ini. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai objek penelitian, tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrument untuk pengumpulan data yang diperlukan. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perizinan yaitu mengajukan surat permohonan izin penelitian, dari lembaga kampus dan juga persiapan surat izin untuk diajukan pada objek penelitian, yaitu jamaah *bermanhaj salaf*.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

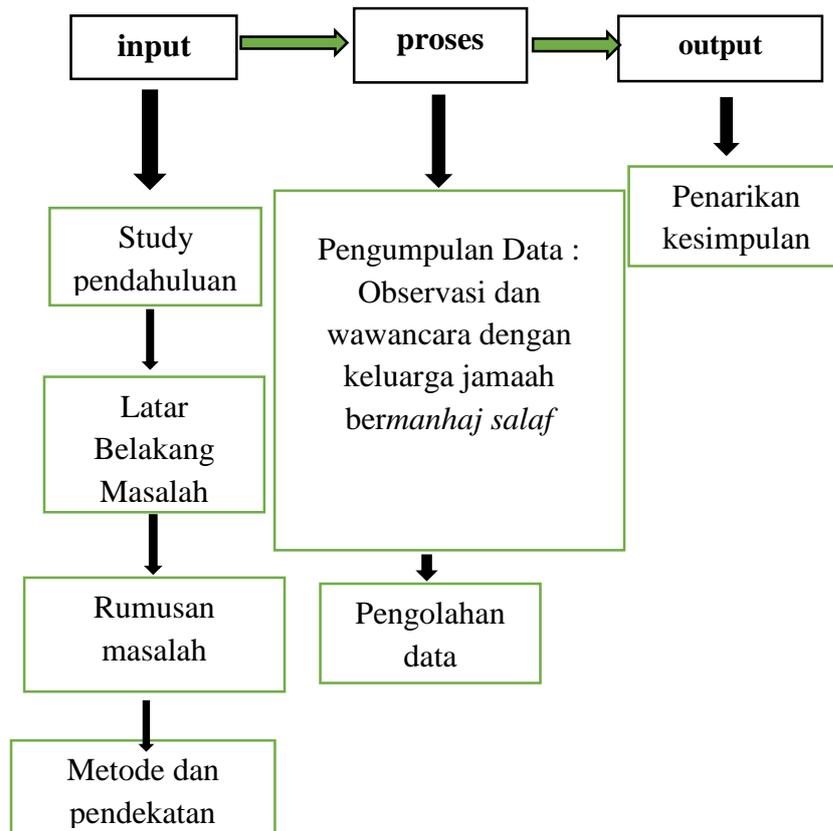
Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menghubungi jama'ah *bermanhaj salaf* wilayah garut
- 2) Membuat janji untuk melakukan observasi dan wawancara kepada keluarga jamaah, ustadz dan pimpinan yayasan *bermanhaj salaf*.
- 3) Pelaksanaan observasi dan wawancara kepada objek penelitian.

Dengan mengacu beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, peneliti mencoba membuat desain penelitian. Peneliti membuat desain penelitian menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Gambar 3.2

Desain Penelitian



Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

3.5.3 Tahap Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi literatur di lapangan yang selanjutnya dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk laporan. Setiap kali setelah melakukan penelitian dan wawancara, peneliti membuat catatan lapangan agar memudahkan penelitian dalam proses memetakan gambaran lapangan serta dalam penyusunan laporan.

Data mengenai pola mendidik anak pada keluarga *bermanhaj salaf* yang telah diperoleh peneliti mulai dari observasi hingga wawancara selama penelitian berlangsung dipilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisah yang jelas.

Data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan penelitian kemudian dipilih, dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh peneliti. Beberapa data yang telah diidentifikasi peneliti visualisasikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan dijabarkan secara deskriptif.

3.5.4 Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan keluarga *bermanhaj salaf* maka diperlukannya pengujian atas keabsahan data untuk dapat menguji data yang diperoleh, adapun caranya yaitu sebagai berikut :

Pengujian keabsahan data ini dimaksudkan untuk menyelaraskan data yang telah terkumpul dalam penelitian agar benar-benar valid. Untuk menguji keabsahan data ada empat kriteria menurut Moleong (2011, hlm. 324) yaitu “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

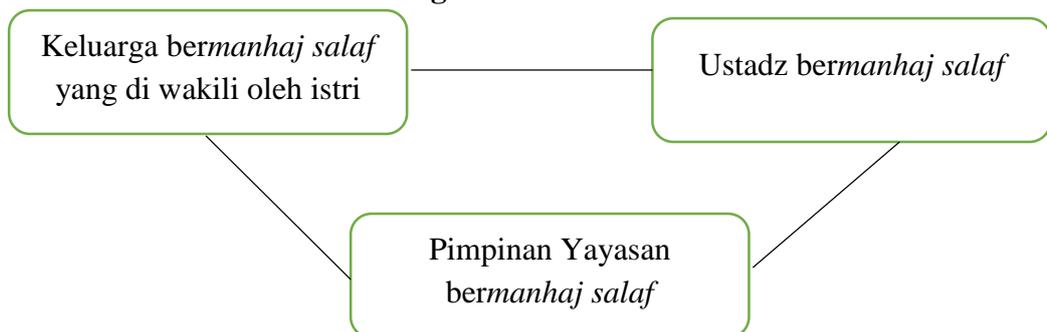
3.5.4.1 *ember Chek*

Member check yaitu pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti. Moleong (2011, hlm. 335) memaparkan bahwa “Pengecekan anggota yang terlibat sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan”. *Member check* ini dilakukan agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Peneliti mengumpulkan pengecekan data dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan juga melihat kesimpulan yang dapat diambil, apakah telah sesuai dengan pertanyaan penelitian atau tidak.

3.5.4.2 Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber dengan berbagai teknik. Moleong (2011, hlm. 330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam data-data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

Gambar 3.2
Skema Triangulasi Sumber Data



Sumber : Diolah oleh peneliti, Tahun 2018

Dari triangulasi data yang dilakukan, diperiksa keabsahan data, ketika terjadi ketidaksesuaian antara satu data dengan data yang lain maka data

akan kembali dicari kebenarannya dengan memperjelas kepada sumber data terkait.

3.5.5 *Comprehensive data treatment*

Comprehensive data treatment yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasikan berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh. Dengan menginterpretasikan data secara berulang-ulang diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang utuh dan benar-benar menggambarkan kondisi objek yang diteliti. Melalui pengujian keabsahan data ini diperiksa berulang-ulang mengenai data-data yang diperoleh, sehingga memastikan pengambilan kesimpulan sesuai dengan data yang didapat dari lapangan.

3.6 Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data. Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum. Dari penelitian mengenai pola asuh keluarga bermanhaj salaf untuk membentuk generasi qur'ani ini, peneliti melakukan analisis dengan menjabarkan hasil wawancara, observasi dan studi literatur dengan menggunakan kata-kata.

Menurut Moleong (2011, hlm. 247) memaparkan bahwa “Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2011, hlm. 248) mengungkapkan bahwa dalam analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sementara itu proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini model Miles dan huberman yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1 *Reduction* atau reduksi data

Reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti merangkum semua data yang didapat dari lapangan dan memilih data mana saja yang penting yang akan digunakan untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2011, hlm. 288) “Dalam tahap reduksi data terdapat dua langkah yaitu (1) identifikasi satuan (unit) yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian; (2) membuat koding yaitu membuat kode disetiap satuan“. Dengan kata lain, melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan lebih mengetahui data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam reduksi data, peneliti mengelompokkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah, serta ketika terdapat rumusan yang kurang terjawab dengan sempurna peneliti melakukan pengambilan data kembali dengan menghubungi informan yang bersangkutan. Dari proses ini juga telah dipisahkan data yang dibutuhkan dan data yang tidak terpakai dalam menjawab rumusan masalah. Seperti mengelompokkan data-data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga bermanhaj salaf, pendidikan formal dan non formal yang diberikan pada anak, pola asuh yang diterapkan dan upaya keluarga bermanhaj salaf dalam membentuk generasi qur’ani.

3.6.2 *Display* atau penyajian data

Penyajian data berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang didapat dari lapangan. Dalam penelitian ini dideskripsikan atau diuraikan data yang didapat dari lapangan guna memperoleh gambaran keadaan yang terdapat dalam objek penelitian. Setelah itu data-data yang diuraikan secara naratif melalui deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, untuk menyederhanakan dan memudahkan pembaca mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.

3.4.3 *Conclusion* atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan dari data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pisau-pisau analisis yang terdapat di bab II. Kesimpulan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Lebih lanjut Nasution (2015, hlm. 130) mengatakan bahwa “Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded* yang kemudian kesimpulan itu senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat serta tujuan dari penelitian ini, mengacu pada data yang diperoleh serta analisis yang terdapat dalam pembahasan, sehingga pembaca mendapatkan informasi yang mudah dicerna dan mendapatkan gambaran utuh tentang hasil penelitian pola asuh keluarga jamaah *bermanhaj salaf* ini.